

Penanaman Karakter Disiplin di Asrama Pesantren Madrasah Tarbiyah Islamiyah Canduang

Antoni¹, Rahmi Wiza²

antonitnjng@gmail.com¹, rahmiwiza@fis.unp.ac.id²

Universitas Negeri Padang^{1,2}

ARTICLE INFO	ABSTRAK
Article history: Received 5 Agustus 2021 Revised 24 Agustus 2021 Accepted 31 Agustus 2021	<p>Penelitian ini dilatar belakangi oleh masih ditemukan santri yang melanggar aturan seperti keluar asrama tanpa izin dan berkeliaran di warung sambil merokok sehingga menyebabkan tidak terlaksananya aturan secara sempurna dan kelalaian dalam beribadah, maka perlu pembinaan kedisiplinan santri di asrama. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bagaimana penanaman nilai karakter disiplin santri, hambatan serta upaya yang dilakukan ustadz untuk mengatasinya. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Informan penelitian ini adalah ustadz/pembina asrama. Data dikumpulkan melalui observasi partisipan dan observasi terus terang/tersamar, mewawancarai responden di antaranya ustadz dan pembina asrama. Dokumentasi dilakukan memperoleh data berbentuk arsip dokumen. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai karakter disiplin santri di asrama pesantren MTI Candung dilakukan melalui aturan, faktor penghambat penanaman nilai karakter disiplin santri adalah pengaruh lingkungan, kurangnya kesadaran diri, sedangkan upaya yang dilakukan untuk menegakkan karakter disiplin santri adalah dengan kerjasama semua elemen asrama dan membagi santri menjadi beberapa kelompok.</p>
Keywords: Nilai, Karakter, Disiplin	
Clonflict of Interest: None	
Funding: None	

Corresponding Author: Antoni, Department Islamic Education, Faculty of Social Science, Universitas Negeri Padang, Indonesia, Email: antonitnjng@gmail.com Phone: +62812-8628-2478



Copyright©2021, Author(s)

1. Pendahuluan

Menurut Ismail (2012 :5) Tujuan pendidikan nasional merupakan rumusan mengenai kualitas manusia yang harus dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan mulai dari satuan pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Oleh karena itu, rumusan

tujuan pendidikan nasional menjadi dasar dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa di Indonesia.

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional maka perlu dilakukan pembenahan dalam pendidikan karakter (Zubaedi, 2011). Pendidikan karakter dipahami sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berfikir, penghayatan dalam bentuk sikap dan pengamalan dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam bentuk interaksi dengan tuhan, diri sendiri, dan antar sesama.

Pendidikan karakter memiliki 3 fungsi: pertama, fungsi pembentukan dan pengembangan potensi yaitu membentuk dan mengembangkan potensi peserta didik agar berfikir baik, berhati baik, dan berperilaku sesuai dengan falsafah hidup pancasila. Kedua, fungsi perbaikan dan penguatan, yaitu berfungsi memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan masyarakat dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi warga negara dan pembangunan bangsa yang maju, mandiri dan sejahtera. Ketiga, fungsi penyaring yaitu memilah budaya bangsa lain yang tak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat (Azizy, 2003: 9) Dalam dunia Islam sudah dilakukan pendidikan karakter di Lembaga-lembaga Islam salah satunya MTI Candung.

MTI Candung dikenal dengan sistem pendidikan surau yang menggunakan metode halaqah yaitu salah satu sistem pembelajaran lama yang tidak menggunakan kursi dan meja yang sering digunakan di Timur Tengah, yang dipimpin oleh Syekh Sulaiman Ar-Rasuli (Cahyani & Naldi, 2020: 99). MTI Candung sudah dikenal secara menyeluruh di Indonesia sebagai bukti banyaknya orang-orang diluar Suamtera Barat berkunjung untuk ziarah makam syekh Sulaiman Ar-rasuli, lulusan dari MTI Candung sudah banyak menjadi orang hebat misalnya menjadi da'i, ulama dan dosen di beberapa Universitas di Indonesia.

Pesantren Madrasah Tarbiyah Islamiyah Candung merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan pendidikan karakter, terutama karakter disiplin. Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan (Pupuh dkk, 2013: 19-20).

Penanaman nilai-nilai karakter disiplin santri di pesantren Madrasah Tarbiyah Islamiyah Candung memfokuskan pada pembinaan santri di asrama melalui aturan-aturan yang sudah dibuat di asrama. Dalam pelaksanaan tersebut Pesantren Tarbiyah Islamiyah Candung menerapkan beberapa peraturan untuk mendidik santri agar memiliki kedisiplinan yang tinggi.

Meskipun demikian masih ditemukan santri yang melanggar aturan yang ada di asrama Pesantren Tarbiyah Islamiyah Candung. Hal ini dibuktikan dari hasil observasi awal yang peneliti lakukan pada tanggal 03 Februari 2021, peneliti menemukan santri keluar dari asrama tanpa minta izin bahkan ada santri yang berkeliaran di warung sambil merokok sehingga tidak terlaksa aturan tersebut dan lalai dalam beribadah seperti tidak ikut melaksanakan sholat berjamaah bahkan sampai meninggalkan sholat dan ada juga yang melanggar aturan berpakaian seperti memakai celana pendek keluar asrama.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu oleh Susi Pirdayani Yusmarlina yang berjudul Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Dalam Membangun Kedisiplinan Santri di TPQ An-Nur Desa Masaran Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek. Skripsi ini membahas tentang bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter disiplin dalam membangun kedisiplinan dan bagaimana hasil pendidikan karakter dalam membangun kedisiplinan di TPQ An-Nur karna dilatarbelakangi oleh semakin menurunnya etika dan moral santri dan kenakalan santri hal tersebut ditunjukkan dengan adanya perbuatan santri yang terlambat ketika datang ke TPQ. Metodenya kualitatif, dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi.

Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah persamaan pokok pembahasan dan metode yang digunakan yaitu tentang kedisiplinan santri dengan metode kualitatif. perbedaannya pada aspek objek penelitian.

2. Tinjauan Pustaka

A. Karakter

1) Pengertian Karakter

Manurut Siti Azisah dalam Ardan (2017) karakter mengacu pada serangkaian sikap (*attitude*), tingkah laku, (*behavior*), motivasi (*motivation*) dan keterampilan (*skills*). Naim dalam Siti menurutnya karakter meliputi sikap seperti keinginan untuk melakukan hal yang terbaik, kapasitas intelektual, seperti berpikir kritis dan alasan moral perilaku seperti jujur dan bertanggung jawab, mempertahankan prinsip-prinsip moral dalam situasi penuh ketidakadilan, kecakapan interpersonal dan emosional yang memungkinkan seseorang berinteraksi secara efektif dalam berbagai keadaan, dan berkomitmen untuk berkontribusi dengan komunitas dan masyarakatnya. Menurut Lickona dalam Ardan (2017) karakter memiliki tiga bagian yang saling berkaitan yaitu pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*), dan perilaku moral.

Menurut Philips yang dalam Syarbini (2014), karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem yang melandasi pemikiran, perasaan, sikap, dan perilaku yang ditampilkan seseorang. Menurut suyanto dalam Zubaedi (2015) Karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, bangsa, dan Negara.

2) Tujuan Karakter

Menurut Handayani dan Indartono dalam Wijaya & Helaluddin (2018) Tujuan pendidikan karakter adalah untuk mendorong lahirnya anak-anak yang baik. Tumbuh dengan karakter yang baik, anak akan tumbuh dengan kapasitas dan komitmen untuk melakukan yang terbaik. Mereka melakukan banyak hal dengan benar, dan cenderung memiliki tujuan dalam hidup. Pendidikan Karakter yang efektif ditemukan di lingkungan sekolah yang memungkinkan semua peserta didik berpotensi mendemonstrasikan untuk mencapai tujuan yang sangat penting.

B. Karakter Disiplin

1) Pengertian Disiplin

Disiplin merupakan suatu sikap atau tingkah laku untuk taat pada aturan yang berlaku. Disiplin juga merupakan tingkah laku yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhan terhadap aturan-aturan, tata tertib, nilai-nilai, dan norma yang berlaku dengan kesadaran sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain (Chandra & Angin, 2017: 7). Disiplin adalah proses bimbingan yang bertujuan menanamkan pola perilaku tertentu. Kebiasaan-kebiasaan tertentu atau membentuk manusia dengan ciri-ciri tertentu. Terutama, yang meningkatkan kualitas mental dan moral. Jadi inti dari disiplin adalah membiasakan anak untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan aturan yang ada di lingkungannya (Mini, 2011: 7).

Disiplin adalah sebuah kontrol diri untuk mematuhi segala peraturan yang ada serta menjauhi segala penyimpangan dan pelanggaran (Maskuri, 2018: 344).

2) Tujuan Disiplin

Menurut Charles Schaefer dalam Manshur (2019: 21) tujuan disiplin ada dua macam yaitu:

- a. Tujuan jangka pendek adalah membuat anak-anak terlatih dan terkontrol, dengan mengajarkan mereka bentuk-bentuk tingkah laku yang pantas dan yang tidak pantas atau yang masih asing bagi mereka.
- b. Tujuan jangka Panjang, perkembangan pengendalian diri sendiri dan pengarahan diri sendiri (*Self control and self direction*) yaitu dalam hal mana anak dapat mengarahkan diri sendiri, tanpa pengaruh dan pengendalian dari luar.

Tujuan dari keseluruhan dari disiplin adalah membentuk perilaku sedemikian rupa sehingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan oleh kelompok budaya, tempat individu itu didefinisikan.

3) Fungsi Disiplin

Akhmaluddin & Haqiqi (2019: 4) menyatakan terdapat 7 (fungsi) disiplin yaitu sebagai menata kehidupan bersama, membangun kepribadian, melatih kepribadian, pemaksaan, hukuman, menciptakan lingkungan kondusif, p.embentukan disiplin

4) Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan

Menurut Ekosiswoyo & Rachman dalam Ernawati (2016: 6) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan antara lain:

- a. Tipe kepemimpinan guru atau sekolah yang otoriter yang senantiasa mendiktekan kehendaknya tanpa memperhatikan kedaulatan siswa.
- b. Guru yang membiarkan siswa berbuat salah, lebih mementingkan pelajaran daripada siswa.
- c. Lingkungan sekolah seperti hari-hari pertama dan hari-hari akhir sekolah (akan libur atau sesudah linur), pergantian pelajaran, pergantian guru, jadwal yang kaku atau aktivitas sekolah yang kurang cermat, suasana yang gaduh.

C. Ruang Lingkup Penanaman Karakter Disiplin

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta melalui proses latihan yang dikembangkan menjadi serangkaian perilaku yang di dalamnya terdapat unsur-unsur ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, ketertiban dan semua itu dilakukan sebagai tanggung jawab yang berujung untuk menjadi pribadi utuh (Rahman, 2018: 75). Ketaatan, kepatuhan, kesetiaan dan ketertiban menjadi pembahasan dan tujuan utama dalam penanaman nilai karakter.

3. Metodologi

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah pengurus asrama dan orang yang dianggap tahu dan paham tentang karakter disiplin di Madrasah Tarbiyah Islamiyah Canduang. Data dikumpulkan melalui observasi partisipan dan observasi terstruktur atau tersamar, mewawancarai beberapa responden yang relevan di antaranya ustadz dan guru asrama, dan dokumentasi memperoleh data dalam bentuk arsip dokumen tentang Madrasah Tarbiyah Islamiyah Canduang seperti sejarah, profil sekolah, struktur kelembagaan, keadaan guru, keadaan siswa, saran dan prasarana, program kegiatan dan lain-lain.

4. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pembina asrama putra yang tinggal di asrama MTI Canduang dengan mengajukan beberapa pertanyaan tentang karakter disiplin.

A. Penanaman Nilai Karakter Disiplin Santri di Asrama Pesantren MTI Candung

Penanaman karakter disiplin sangat ditekankan di asrama MTI Candung. Penanaman karakter disiplin dilakukan pengurus asrama melalui aturan-aturan yang harus dipatuhi seluruh santri. Diawali dari bangun tidur harus jam 04.30 WIB lalu melaksanakan shalat sunnah tahajud sebelum azan subuh berkumandang, sholat subuh dilaksanakan secara berjamaah di masjid, sesudah sholat melaksanakan zikir bersama lalu kembali ke kamar masing-masing untuk membaca dan menghafal al-Qur'an. Jumlah santri di asrama sangat banyak maka santri diperintah untuk segera melaksanakan mandi pagi, lalu mengambil sarapan pagi sebelum berangkat sekolah, gerbang asrama akan dikunci pada jam proses pembelajaran di sekolah gunanya untuk mencegah santri kembali ke asrama dan beristirahat disana bahkan cabut dari proses pembelajaran di sekolah. Masalah ibadah, santri diharuskan sholat berjamaah 5 waktu bahkan pada hari senin dan kamis santri diperintahkan untuk melaksanakan puasa sunnah, untuk mendukung santri melakukan puasa sunnah catering siang hari ditiadakan pada hari tersebut. Pada waktu sore/sesudah ashar hari santri bebas beraktivitas seperti olahraga dan semua aktivitas sudah selesai sebelum sholat magrib berjamaah berdarkan wawancara (Wawancara Andrial Putra, tanggal 20 juni 2021 di Asrama MTI Canduang).

"Pagi hari kami membangunkan santri menggunakan serine dan ada juga pengurus yang langsung berpatroli membangunkan santri, dan memerintahkan santri untuk langsung bersiap-siap melaksanakan sholat tahajud sebelum subuh lalu sesudah azan laksanakan sholat sunnah dan sholat subuh berjamaah yang langsung dipimpin oleh salah satu ustadz yang ada diasrama, dilanjutkan berzikir bersama, mengaji dan bersiap-siap untk berangkat sekolah."

Kedisiplinan sangat penting bagi setiap orang karena untuk mencapai suatu tujuan maka harus disusun rencana sebaik mungkin agar hasil yang diinginkan tercapai. Begitu juga di asrama, demi terciptanya santri yang memiliki kedisiplinan maka dibentuklah aturan-aturan yang wajib dipatuhi dan dijalankan bersama oleh santri yang tinggal diasrama seperti berpakaian, beribadah dan belajar.

"Di asrama ini kami ada aturan yang sudah disepakati bersama dan disahkan oleh sekolah baik itu aturan dalam berpakaian, beribadah, maupun dalam masalah belajar seperti ada jadwal belajar serta mufradat yang harus dihafal" (Wawancara Andrial Putra, tanggal 20 juni 2021 di Asrama MTI Canduang).

Berikut adalah tabel peraturan beserta poin-poin yang akan didapat santri jika melanggar aturan yang ada diasrama putra dan apabila mencapai maksimal poin yang ditentukan akan mendapatkan teguran pemanggilan orang tua bahkan dikeluarkan dari asrama.

Tabel 4.1. Poin Hukuman Bagi yang Melanggar

حساب نقطة لنزيل خارج على أحكام المسكن		
No	Jenis Pelanggaran	Poin

1.	Narkoba	200
2.	Membawa Obat Terlarang	200
3.	Membawa Senjata Tajam/Api	150
4.	Asusila	200
5.	Mengompas	100
6.	Mencuri	100
7.	Berkelahi	100
8.	Melawan pada Pembina	100
9.	Memakai Tato	100
10.	Menonton Film Berbau Negatif	50
11.	Merokok	50
12.	Membawa <i>Handphone</i>	50
13.	Berkata Kasar/Kotor	20
14.	Merusak Fasilitas Asrama	20
15.	Pergi Ke Warnet	20
16.	Tidak Shalat Jamaah Setiap Waktu	20
17.	Cabut	20
18.	Keluar Malam Tanpa Izin	10
19.	Masuk Ke Asrama Diluar Jam yang Ditetapkan	10
20.	Rambut Diwarnai/dibigen	10
21.	Tidur di atas Jam 11	5
22.	Membawa Orang Lain Ke Kamar	5
23.	Memakai Celana Jeans	5
24.	Membuang Sampah Sembarangan	5
25.	Berteriak	5
26.	Tidak Memakai Sarung Di Lingkungan Asrama	5
27.	Memakai Celana Pendek Keluar Kamar	5
28.	Tidak Menyetor Mufradat Bahasa Arab	2

Ketentuan Poin:

1. Poin 50 : Diserahkan Kepada Pembina
2. Poin 100 : Diserahkan Kepada BPA
3. Poin 150 : Dihubungi Orang Tua melalui telepon
4. Poin 200 : Dipanggil Orang Tua
5. Poin 500 : Dikeluarkan dari Asrama

Aturan lain:

1. Uang kas/ bulan : Rp. 10.000
2. Yang tidak setoran mufradat membayar infak wajib: Rp. 10.000

Santri yang melanggar peraturan biasanya santri yang baru dan santri yang sudah senior berdasarkan wawancara Andrial Putra, tanggal 20 juni 2021 di Asrama MTI Canduang:

"Santri baru melanggar peraturan biasanya karna belum terbiasa dengan aturan yang ada diasrama dan paling sulit itu adalah santri yang sudah senior biasanya melanggar karna mungkin berada pada masa pubertas atau sedang lagi bandel-bandelnya.

Semua santri yang ada di asrama Madrasah Tarbiyah Islamiyah diwajibkan *catering* dan waktu pengambilan makanan *catering* juga diatur jadwalnya.

Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Ilham, salah satu pembina asrama hari Jum'at tanggal 18 juni di asrama putra MTI Canduang mengatakan bahwa: *"Pengambilan catering dilakukan 3x dalam sehari pertama pagi hari sebelum berangkat sekolah, kedua siang hari sesudah sholat zhuhur dan ketiga malam hari sebelum waktu magrib"*.

Tabel 4.2 Jadwal Pengambilan Makan

No.	Jadwal Pengambilan Makan
1.	Makan Pagi 06.00 WIB -07.00 WIB
2.	Makan Siang 13.00 WIB -14.00 WIB
3.	Makan Malam 17.00 WIB -18.00 WIB
4.	Senin dan kamis 22.00 WIB dan 17.00 WIB (puasa)

Santri makan sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan di asrama, jadwal makan sudah diberitahukan kepada seluruh santri. Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Ilham, salah satu pembina asrama hari Jum'at tanggal 18 juni 2021 di asrama putra MTI Canduang mengatakan bahwa:

"Pengambilan makanan catering harus pada jam yang ditetapkan jika mengambil diluar jam yang ditetapkan maka tidak dapat makanan, khusus pada senin kamis santri dibiasakan untuk berpuasa dan pengambilan makannya jam 22.00 wib untuk makan sahur dan 17.00 untuk makan berbuka, dan pengambilan makan siang ditiadakan pada hari senin dan kamis."

Karakter adalah sesuatu yang sangat penting bagi santri tidak hanya disiplin dalam waktu tapi juga disiplin dalam masalah etika melaksanakan makan berikut tabel menjelaskan tentang aturan makan di asrama MTI Candung.

Tabel 4.3 Aturan Makan

No	Aturan Makan
1.	Wajib menjaga adab makan sesuai tuntunan agama dan norma kesopanan
2.	Dilarang berperilaku loba dan mubazir dalam mengambil porsi makanan
3.	Dilarang membuang nasi yang telah diambil dan setiap porsi makanan yang diambil wajib dihabiskan
4.	Dilarang makan dan minum berdiri
5.	Diwajibkan makan dan minum pada tempat yang telah disediakan dan tidak dibenarkan makan didalam kamar, di tangga dan tempat-tempat lainnya selain yang diperuntukkan untuk makan
6.	santri wajib mencuci piring ditempat pencucian dengan tidak membuang sisa-sisa makanan ditempat tersebut.
7.	Dilarang meletakkan piring dan gelas disembarang tempat seperti tangga, atas lemari bawah ranjang dan lain-lain

Asrama putra MTI Candung dalam menegakkan kedisiplinan dalam belajar maka dibuatlah daftar belajar beserta guru yang akan mengajar, pembelajaran dilakukan pada malam hari jam 20.00 WIB – 22.00 WIB pada hari Rabu dan Sabtu.

Untuk mempermudah dalam proses pembelajaran maka santri dibagi menjadi 7 kelompok: putra I A untuk kamar 12, putra I B belajar diruangan kamar 11, putra I C melaksanakan pembelajaran dikamar 08, putra 2-4 melaksanakan pembelajaran dimesjid, putra 4 kh belajar dikamar 06, 5-7 melaksanakan pembelajaran diruang musyawarah.

Tabel 4.4 Jadwal Belajar Santri Asrama Putra

Jadwal Belajar Santri Asrama Putra					
No	Kelas	Ruangan	Hari	Jam	Guru
1	Putra I A	Kamar 12	Rabu – Sabtu	20.00 WIB - 22.00 WIB	Ustadz Irwansyah
2	Putra I B	Kamar 11	Rabu – Sabtu	20.00 WIB - 22.00 WIB	Ustadz Lukman S.Pd.I
3	Putra I C	Kamar 08	Rabu – Sabtu	20.00 WIB - 22.00 WIB	Ustadz Ilham
4	Putra 2-4 A	Musyawaharah	Rabu – Sabtu	20.00 WIB - 22.00 WIB	Ustadz Rahmat Hidayat Lc.
5	Putra 2- 4 B	Masjid	Rabu – Sabtu	20.00 WIB - 22.00 WIB	Ustadz Tengku Adlain
6	Putra 4 kh	Kamar 06	Rabu – Sabtu	20.00 WIB - 22.00 WIB	Ustadz Nurdin S.Pd.I
7	Putra 5-7	Musyawaharah	Sabtu	20.00 WIB - 22.00 WIB	Ustadz Rahmat Hidayat Lc.

Untuk menegakkan kedisiplinan dalam berpakaian di asrama maka dibentuklah aturan berpakaian santri selama berada di dalam lingkungan asrama.

Tabel 4. 5 Aturan Berpakaian Santri

No	Jadwal Pakaian Asrama Putra	
1.	Senin	Gamis selain warna putih
2.	Selasa	Sarung hijau dan baju koko/kemeja hitam
3.	Rabu	Sarung putih dan baju koko/kameja hitam
4.	Kamis	Sarung bebas dan baju koko/kemeja bebas
5.	Jum'at	Gamis putih
6.	Sabtu	Sarung hitam dan baju batik
7.	Minggu	Sarung bebas dan baju koko/koko bebas

Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Ilham, salah satu pembina asrama hari jum'at tanggal 18 juni 2021 di asrama putra MTI Candung mengatakan:

"Kami ingin membiasakan santri untuk berpakaian islami agar nanti dilapangan tidak malu lagi menggunakan gamis, sarung dan baju koko".

Kebijakan Asrama MTI Candung dengan menerapkan aturan sebagai salah satu poin untuk menegakkan kedisiplinan adalah hal yang harus dan mesti.

B. Faktor Penghambat Penanaman Nilai Karakter Disiplin Santri di Asrama Pesantren MTI Candung

1) Pengaruh Lingkungan

Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Agam Pratama (wawancara pada tanggal 12 Agustus 2021)

“Asrama kita langsung dekat dengan lingkungan masyarakat bahkan santri sering berinteraksi dengan masyarakat umum secara langsung sehingga pengaruh lingkungan yang buruk akan memberikan dampak yang buruk pula pada santri”.

Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan Ustadz Ilham (wawancara tanggal 12 Agustus 2021) menyatakan bahwa:

“Mengawasi santri selama 24 jam tentu tidak bisa tapi kembali pada santrinya, dalam bergaul pilih-pilihlah jangan sampai bergaul dengan yang tidak baik karna perbuatan yang tidak baik itu seperti penyakit, bias menular”

Lingkungan sangat mempengaruhi karakter seseorang, bahkan lingkungan yang buruk akan memberikan dampak yang buruk terhadap seseorang.

2) Kurangnya Kesadaran Diri

Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Ronal Andani (wawancara pada tanggal 12 Agustus 2021) beliau mengungkapkan bahwa:

“Santri harus pakai sarung tapi terkadang masih ada yang tidak memakai sarung”.

Selanjutnya, sejalan dengan pendapat Ustadz Andrial Putra (wawancara pada tanggal 12 Agustus 2021) beliau mengatakan bahwa:

“Saya melihat santri disini terkadang belum memahami jati dirinya sehingga melanggar aturan asrama dan perintah agama, seperti masih lalai dalam melaksanakan shalat berjamaah.”

Seorang santri harus menjadi contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari baik dari segi berpakaian, beribadah maupun dalam tata cara melaksanakan kegiatan hariannya seperti memakai sarung namun pada kenyataannya santri terkadang masih sering lupa untuk memakai sarung disebabkan beberapa faktor diantaranya karena terburu-buru, tidak merasa nyaman dengan sarung dan belum memahami agama secara hakiki. Hal ini sering terjadi pada santri baru. Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Ronal Andani (wawancara pada tanggal 12 Agustus 2021) beliau mengatakan bahwa:

“Santri baru di asrama perlu proses yang Panjang untuk membiasakan diri dengan peraturan dan kegiatan yang ada di asrama.”

Sejalan dengan pendapat Ustadz Andrial Putra (wawancara pada tanggal 13 Agustus 2021) menyatakan bahwa:

“Santri baru dari lingkungan berbeda-beda sehingga terkadang belum terbiasa dengan aturan dan kegiatan yang ada di asrama.”

Santri di asrama sangat banyak walaupun tidak semua santri yang sekolah di MTI Candung diharuskan asrama tapi sekolah menekankan pada santri baru untuk berproses diasrama minimal selama satu tahun. Santri baru datang dari berbagai latar belakang yang berbeda-beda sehingga memiliki sikap dan tingkah laku yang berbeda-beda pula dan biasanya santri baru belum terbiasa dalam mengikuti aturan dan belum begitu paham hakikat beragama.

C. Solusi yang Dilakukan Pengurus/Ustadz dalam mengatasi hambatan Karakter Disiplin di Asrama MTI Candung

Dari hasil temuan penelitian yang peneliti lakukan di lapangan terkait upaya yang dilakukan Ustadz dalam meningkatkan penanaman nilai karakter disiplin di asrama MTI Candung yaitu dilakukan dengan memberikan hukuman dan membagi santri menjadi beberapa kelompok.

1) Kerjasama Seluruh Elemen Asrama

Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Andrial Putra (wawancara pada tanggal 12 Agustus 2021) beliau mengatakan bahwa:

"Kerjasama semua pengurus untuk mengawasi santri sangat diperlukan supaya pelanggaran aturan tidak sering terjadi"

Sejalan dengan pendapat Ustadz Ronal Andani (wawancara pada tanggal 12 Agustus 2021) beliau mengatakan bahwa:

"Pengurus bekerjasama dengan santri, santri ini disuruh untuk memantau kegiatan santri seperti melihat siapa saja yang keluyuran diluar asrama, anggablh seperti mata-mata pengurus"

Kerjasama semua elemen yang ada diasrama sangat diperlukan seperti pengurus bekerjasama dengan santri untuk mengawasi santri-santri yang melanggar aturan supaya terwujudnya santri yang berdisiplin.

2) Membagi Santri Menjadi Beberapa Kelompok

Untuk menegakkan karakter disiplin di asrama, maka pembina asrama membagi santri menjadi beberapa kelompok. Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Arief Abdullah (wawancara pada tanggal 13 Agustus 2021) beliau mengatakan bahwa:

"Upaya kami untuk menegakkan disiplin di asrama adalah dengan membuat peraturan dan menjalankannya bersama dan membagi santri menjadi beberapa kelompok".

Selanjutnya, sejalan dengan wawancara Ustadz Agam Pratama (wawancara pada tanggal 13 Agustus 2021) beliau mengatakan bahwa:

"Santri akan mendapat pengasuh yang bertugas mengawasi kegiatan santri. Dalam melakukan pengawasan, setiap 1 orang pengasuh mendapat 44 sampai 48 orang santri."

Setiap pengasuh memiliki 44 sampai 48 santri yang harus diawasi dan dari 46 santri tersebut dibagi menjadi 2 dan 3 kamar yang terdiri dari 13-28 orang santri setiap kamarnya dan setiap kamar memiliki ketua dan wakil ketua yang harus mengatur dan mengawasi peserta anggota kamar secara keseluruhan yang berjumlah 230 orang. Berikut nama pengasuh dan jumlah santri setiap kamar.

Tabel 4.6. Pengurus atau Pembina asrama

No	Nama pengurus	Keterangan
1.	Arief Abdullah	Mengawasi kamar 1,2 dan 3 yang berjumlah 46 santri
2.	Ronal Andany	Mengawasi kamar 4 dan 5 yang berjumlah 44 santri
3.	Agam Pratama	Mengawasi kamar 6 dan 7 yang berjumlah 47 santri
4.	Ilham	Mengawasi kamar 8 dan 9 yang berjumlah 48 santri
5.	Andrial Putra	Mengawasi kamar 10 dan 11 yang berjumlah 45 santri

5. Diskusi

A. Penanaman Nilai Karakter Disiplin Santri di Asrama Pesantren MTI Candung

Pentingnya pembuatan aturan sekolah maupun aturan kelas ini sesuai dengan aturan sekolah maupun aturan kelas berperan penting dalam mendisiplinkan siswa. Pentingnya aturan sekolah ini dikemukakan oleh Curvin & Mendler dalam wuri wuryandani (2014) bahwa terjadinya perilaku tidak disiplin pada siswa salah satu faktor penyebabnya adalah pembatasan yang tidak jelas. Dengan dituangkannya aturan sekolah maupun aturan kelas ke dalam tata tertib sekolah, maka batasan-batasan perilaku siswa di sekolah menjadi jelasan pendapat Chiu & Chow dalam wuri wuryandani (2014) bahwa untuk menciptakan budaya disiplin di sekolah akan dipengaruhi salah satu faktor yaitu aturan sekolah dan norma-norma yang dapat mempengaruhi disiplin kelas.

Dengan demikian, kebijakan Asrama MTI Candung dengan menerapkan aturan mulai dari aturan secara umum dan juga aturan secara terperinci seperti aturan makan yang diatur sedemikian rupa, begitu juga aturan dalam berpakaian yang bukan hanya sekedar menutup aurat tapi pakaian yang dikenakan setiap harinya juga diatur. Bagi santri yang melanggar aturan tersebut akan dikenakan sanksi berupa poin, jika mencapai poin yang ditetapkan maka akan santri akan dikenakan hukuman sesuai dengan pelanggaran yang dilakukannya, gunanya untuk menjadikan santri yang berdisiplin. Agar penanaman karakter disiplin yang dilakukan berhasil secara optimal, maka diperlukan beberapa strategi sebagai berikut.

a. Teladan

Menurut Hidayatullah (2010: 66) keteladanan bisa dilakukan disetiap saat dan dalam keadaan apapun serta dapat diteladani dari berbagai aspek kehidupan. Teladan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan perkataan, perbuatan, sikap dan juga perilaku seseorang yang dapat ditiru atau diteladani oleh orang lain. Keteladanan bukan hanya sekedar memberikan sebuah contoh dalam melakukan sesuatu saja, namun juga berkaitan dengan segala hal yang dapat peserta didik teladani dan membawa mereka menuju kepada sikap disiplin yang baik. Peserta didik cenderung melihat dan kemudian mencontoh apa-apa yang dilakukan oleh gurunya.

Di asrama MTI Candung menjadikan pembina/ustadz sebagai figur yang dapat dicontoh dan diteladani hal ini terlihat dari perbuatan dan sikap yang diperlihatkan oleh pembina/ustadz tersebut seperti membangunkan santri di pagi hari untuk sholat serta memimpin langsung dalam pelaksanaan berjamaah.

b. Pembiasaan

Kebiasaan-kebiasaan yang baik sangat perlu diperhatikan sebagai unsur yang penting dalam proses pembentukan sikap disiplin peserta didik. Kebiasaan merupakan perilaku yang dilakukan secara terus menerus, dengan kebiasaan bersikap disiplin yang diterapkan seorang guru kepada peserta didiknya maka peserta didik lama-lama akan terbiasa melakukan hal hal yang dibiasakan oleh gurunya (Ma'mur Asmani, 2009: 43)

Aturan-aturan di asrama sangat ditekankan pada santri supaya santri terbiasa dengan aturan tersebut sehingga menjadikan santri berdisiplin hal ini terlihat dari dianjurkannya puasa sunnah senin dan kamis bahkan aturan puasa sunnah ini didukung dengan ditiadakannya catering makan siang.

c. Hukuman

Menurut Novitasari (2019: 28) hukuman merupakan salah satu strategi yang digunakan oleh seorang pendidik berupa sanksi yang bersifat mendidik. Seorang

pendidik dilarang memberikan hukuman yang menimbulkan kekerasan kepada peserta didik. Dalam membentuk sikap disiplin pada peserta didik di sekolah hukuman dijadikan sebagai salah satu strategi yang dilakukan oleh pendidik. Pendidik bertugas membentuk karakter dan kepribadian Peserta Didiknya agar menjadi peserta didik yang baik, berbudi pekerti dan memberi manfaat bagi diri maupun orang lain.

Hukuman yang ditetapkan di MTI Candung hanya berupa pemberian poin pada santri seperti berkelahi dapat poin 100 dan apabila sudah sampai pada poin yang sudah ditetapkan maka akan dipanggil wali dari santri tersebut bahkan ketika santri sudah mencapai poin maksimal maka akan dikeluarkan dari asrama.

B. Faktor Penghambat Penanaman Nilai Karakter Disiplin Santri Asrama Pesantren MTI Candung

a. Pengaruh Lingkungan

Menurut Gunawan (2011: 43) lingkungan di luar sekolah memang seringkali menjadi faktor penghambat dalam pembentukan disiplin di sekolah. Siswa yang tinggal di lingkungan yang tidak diterapkan aturan secara tegas dalam masyarakatnya akan membawa dampak negatif atau kebiasaan yang tidak baik ketika di sekolah. Begitu juga dengan pengaruh lingkungan pergaulan, jika teman dari siswa tersebut memiliki kebiasaan tidak patuh pada aturan/tidak mau diatur maka tidak menutup kemungkinan siswa itu bisa terpengaruh kebiasaan tidak baik itu. Oleh karena itu, peserta didik harus berhati-hati dalam bergaul dan memilih teman pergaulan.

Asrama MTI Candung mempunyai banyak santri dan lingkungan yang langsung bersentuhan dengan masyarakat umum sehingga tidak semua santri dapat diawasi secara menyeluruh, maka pengaruh dari lingkungan akan menjadi faktor penghambat dalam penanaman nilai karakter disiplin santri.

b. Kurangnya Kesadaran Diri

Menurut Tu'u (Tu'u, 2004) kesadaran diri, berfungsi sebagai pedoman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi dirinya dan keberhasilan dirinya. Selain itu kesadaran diri menjadi motif paling kuat dalam mewujudkan disiplin.

Ketika seorang santri tidak mengetahui kewajiban yang harus dilakukannya maka akan sangat berpengaruh pada pola kedisiplinannya sehingga rentan terjadi pelanggaran dan tidak patuh terhadap aturan yang ada. Hal ini sering terjadi bagi santri baru disebabkan beberapa faktor diantaranya masih belum terbiasa dengan aturan yang ada, dan santri datang dari latarbelakang yang berbeda-beda, pola pendidikan yang mereka terima sebelum datang di asrama. Santri baru belum terbiasa dan kurang kesadaran diri pentingnya kedisiplinan dan pemahaman terhadap agama.

C. Solusi Yang Dilakukan Ustadz/Pengurus Asrama Untuk mengatasi hambatan Karakter Disiplin Diasrama.

a. Kerjasama Seluruh Elemen Asrama

Menurut Yusuf (2011: 54) Dalam pembentukan sikap disiplin peserta didik kerja sama antara elemen-elemen di sekolah sangat diperlukan baik itu pendidiknya maupun dari warga sekolah lainnya terutama kepala sekolah. dibutuhkan kekompakan antara kepala sekolah, pendidik dan juga warga sekolah lainnya dalam membentuk sikap disiplin peserta didik, jika elemen-elemen sekolah sudah melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya maka akan tercapai tujuan bersama yaitu membentuk sikap disiplin pada peserta didik dan dapat melaksanakan tata tertib sekolah yang telah ditetapkan.

Kerjasama semua elemen yang ada diasrama mulai dari ustadz/pengurus yang ada diasrama para ketua kamar beserta semua santri yang tinggal diasrama ikut berpartisipasi untuk saling mengingatkan tentang aturan yang ada di asrama sehingga menjadikan santri berdisiplin dengan aturan yang ada di asrama.

b. Membagi Kelompok Santri

Santri asrama MTI Candung sangat banyak sehingga sangat susah untuk memperhatikan secara keseluruhan maka dari itu pengurus membagi santri asrama kedalam beberapa kelompok dengan jumlah sekitar 43-48 orang yang akan diawasi oleh 1 orang pembina dibantu oleh ketua dan wakil kelompok tersebut guna untuk menegakkan kedisiplinan di asrama MTI Candung.

6. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di Asrama Pesantren MTI Candung maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu penanaman nilai karakter disiplin santri di asrama pesantren MTI Candung dilakukan melalui aturan. Penanaman nilai karakter disiplin santri melalui a) Teladan. Guru sebagai sosok figur yang ditiru dan dicontoh. b) pembiasaan, membiasakan santri dengan aturan-aturan yang ada sehingga terwujud karakter disiplin. c) Hukuman. Hukuman diberikan pada santri yang melanggar berupa poin ketika sudah sampai pada poin ditentukan maka akan dikeluarkan dari asrama.

Faktor penghambat penanaman nilai karakter disiplin santri di asrama pesantren MTI Candung adalah pengaruh Lingkungan, kurangnya kesadaran diri.

Solusi yang dilakukan pengurus/ustadz asrama untuk mengatasi hambatan karakter disiplin santri di asrama MTI Candung dengan kerjasama semua elemen dan membagi santri menjadi beberapa kelompok.

7. Referensi

- Akhmaluddin & Haqiqi. 2019. Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal of Education Science (JES)*. 5 (2). Universitas Ubudiyah Indonesia.
- Ardan, F. (2017). *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran Matematika pada Kelas VIII SMP Negeri 2 Sungguminasa*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Azizy, A. Q. A. (2003). *Pendidikan [agama] untuk membangun etika sosial: (mendidik anak sukses masa depan: pandai dan bermanfaat)*. CV. Aneka Ilmu.
- Cahyani, R. D., & Naldi, H. (2020). Madrasah Tarbiyah Islamiyah (MTI) Canduang: Gerakan Modernisasi Lembaga Pendidikan Islam di Sumatera Barat (1907–1928). *Jurnal Kronologi*, 2(2), 98–110.
- Chandra, A. 2017. Hubungan Perhatian Orang Tua dan Iklim Sekolah dengan Disiplin pada Siswa SMP N 2 Padang Tualang Kabupaten Langkat. *Jurnal Psychomutiara*. 1 (1). Program Magister Psikologi Pendidikan Universitas Medan Area.
- Ernawati, I. 2016. Pengaruh Layanan Informasi dan Bimbingan Pribadi terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XII MA Cokroaminoto Wanadadi Banjarnegara Tahun Ajaran 2014/2015. *G-COUNS Jurnal Bimbingan dan Konseling*. 1 (1). Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta.
- Gunawan, Imam. 2019. "Manajemen Kelas". Depok: PT RajaGrafindo Persada

- Hidayatullah, M. Furqan. 2010. Pendidikan karakter. Membangun peradaban bangsa. Surakarta: Yuna Pustaka
- Ismail, M. I. (2012). *Pendidikan Karakter Suatu Pendekatan Nilai*. Makassar: Alauddin University Press.
- Jamal Ma'mur Asmani, 2010. Tips guru, insiratif, kreatif, inovatif. Yogyakarta : Diva Press
- Manshur, A. 2019. Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa. *Al-Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*. 4 (1). IAI Sunan Giri Bojonegoro.
- Mini, R. 2011. *Disiplin pada Anak*. Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional.
- Maskuri. 2018. Pendidikan Karakter Disiplin di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Tawadhu*. 2 (1). IAIN Purwokerto.
- Novitasari, Annisa. "Pemberian reward and punishment dalam membentuk karakter disiplin anak pada sekolah Madrasah Ibtidaiyah." *Halaqa: Islamic Education Journal*3.1 (2019) :27-3
- Rahman, F. 2018 Peran Pendidik dalam Pembinaan Disiplin Siswa di Sekolah/ Madrasah. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Syarbini, A. (2014). *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga*. Elex Media Komputindo.
- Tu'u, T. (2004). Peran disiplin pada perilaku dan prestasi siswa. *Jakarta: Grasindo*, 82.
- Pupuh, dkk, 2013. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Wijaya, H., & Helaluddin, H. (2018). *Hakikat Pendidikan Karakter*. wuri wuryandani,dkk.,(2014) *Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar.Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia*
- Yusuf, Syamsu. 2011. Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Zubaedi, D. P. K. (2011). Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan. *Jakarta: Kencana*.
- Zubaedi, M. A. (2015). *Desain Pendidikan Karakter*. Prenada Media.